

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat pesisir muncul akibat dari kondisi tidak keberdayaan masyarakat pesisir dalam mengakses informasi, teknologi, permodalan dan taraf hidup yang baik. Akibatnya banyak masyarakat pesisir yang hidup dalam kondisi marginal dan tetap miskin, serta dihantui tagihan hutang sepanjang harinya. Menurut Robinson (2000), pengentasan kemiskinan dapat dilaksanakan melalui banyak sarana dan program, termasuk didalamnya adalah program pangan, kesehatan, pemukiman, pendidikan, keluarga berencana dan permodalan melalui pinjaman dalam bentuk *micro credit*.

Pinjaman dalam bentuk kredit mikro merupakan salah satu cara yang ampuh dalam menangani kemiskinan. Namun demikian perlu diperhatikan bahwa ketika pinjaman diberikan kepada mereka yang sangat miskin maka, kemungkinan besar pinjaman tidak akan pernah kembali karena mereka (*the extreme poor*) tidak berpenghasilan dan tidak memiliki kegiatan produktif. Program pangan dan penciptaan lapangan kerja lebih cocok untuk masyarakat sangat miskin. Sedangkan sebagian masyarakat lain yang dikategorikan miskin namun memiliki kegiatan ekonomi (*economically active working poor*) atau masyarakat yang berpenghasilan rendah (*lower income*), diperlukan pendekatan program subsidi atau jenis pinjaman mikro yang tepat untuk masing-masing kelompok masyarakat miskin tersebut, salah satu program pemerintah untuk kelompok masyarakat miskin namun memiliki kegiatan ekonomi adalah kredit program PEMP.

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) merupakan salah satu usaha pemerintah untuk membantu nelayan kecil melepaskan diri dari kemiskinan. Program PEMP merupakan suatu proyek penyuluhan pertanian yang ditujukan untuk menumbuhkan kemandirian nelayan kecil agar mau dan mampu menjangkau fasilitas yang tersedia untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Tujuan proyek ini adalah mengembangkan sistem pembinaan yang partisipatif dan berkelanjutan dalam memberdayakan nelayan atau masyarakat pesisir melalui kelompok masyarakat pemangfactan (KMP). Aspek

KMP meliputi nelayan skala kecil, pembudidayaan ikan, pedagang dan pengolah ikan yang akan menjadi pengguna dan pemanfaat langsung program PEMP. Melalui pembentukan KMP diharapkan masing-masing individu dapat saling bekerja sama sehingga dapat meningkatkan posisi tawar (*bargaining power*) mereka. Tujuan tersebut akan dicapai melalui tiga komponen yang saling terkait yaitu penumbuhan dan pembinaan kelompok-kelompok swadaya, pelayanan dan pembiayaan mikro dan pelembagaan dan penguatan kapasitas manajemen.

B. Perumusan Masalah

Masyarakat pesisir Bantul merupakan masyarakat transisi yang bergerak dari masyarakat agraris menuju masyarakat nelayan, Banyak kesulitan yang ditemui masyarakat pesisir pantai Bantul yang berprofesi sebagai nelayan baru. Hal ini ditunjukkan volume dan nilai usaha yang kecil, manajemen usaha yang kurang baik dan para pelaku ekonomi yang tingkat pendidikannya relatif rendah. Salah satu kesulitannya adalah akses modal. Modal usaha sangat diperlukan dalam bidang penangkapan ikan, hal ini tercermin bahwa usaha perikanan laut tergolong padat modal dan beresiko tinggi. Siapa yang bermodal kuat akan menguasai sumberdaya ikan secara berlebih dan sisanya yang kecil-kecil merupakan bagian mereka yang miskin serta masih akan terbagi-bagi lagi. Untuk mengatasi kesulitan ini yang akan berakibat jatuhnya bahaya kemiskinan sepanjang pesisir pantai maka pemerintah membuat program pemberdayaan yaitu PEMP yang dapat mengakomodasi usaha kecil masyarakat pesisir dan telah disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat. Tujuan utama dari PEMP adalah memberikan fasilitas kredit kepada orang miskin di wilayah pesisir agar mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri dalam memanfaatkan sumberdaya yang belum atau kurang termanfaatkan. Salah satu indikator keberhasilan evaluasi pelaksanaan program yaitu tersosialisasinya program PEMP kepada pihak-pihak terkait yang menimbulkan berbagai macam persepsi. Nelayan yang berpersepsi baik tentu akan menganggap bahwa kredit PEMP yang diberikan akan benar-benar digunakan untuk mengembangkan usahanya. Sehingga cara pandang ini akan mempengaruhi pemanfaatan kredit dan pengembaliannya. Berdasarkan masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan yang perlu dikaji yaitu:

1. bagaimana profil nelayan penerima dana ekonomi produktif (DEP) program PEMP
2. bagaimana persepsi nelayan terhadap program PEMP
3. seberapa besar tingkat pemanfaatan dana ekonomi produktif PEMP oleh nelayan
4. faktor-faktor apa saja yang dipertimbangkan oleh nelayan dalam pemanfaatan dana ekonomi produktif program PEMP

C. Tujuan Penelitian.

1. Mendiskripsikan profil nelayan penerima program PEMP
2. Mengetahui persepsi nelayan terhadap dana ekonomi produktif program PEMP
3. Mengetahui tingkat pemanfaatan dana ekonomi produktif program PEMP
4. Mengetahui faktor-faktor yang dipertimbangkan nelayan dalam pemanfaatan dana ekonomi produktif program PEMP

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui manfaat kredit DEP program PEMP yang akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat pesisir dan mengatasi kemiskinan di Kabupaten Bantul . Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya dan penyampaian program PEMP di daerah penelitian atau daerah pesisir lain yang menjadi sasaran PEMP. Bagi penentu kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan guna penetapan kebijakan dalam pengembangan pembiayaan mikro dalam rangka mengatasi kemiskinan dan peningkatan pendapatan masyarakat